



Gambaran Angka Kejadian Deteksi Dini Ca Serviks dengan Metode Test IVA

Overview of Cervical Ca Early Detection Event Rate Using IVA Test Method

Ika Puspita Putri, Nuke Devi Indarwati*, Dewi Puspitaningrum, Erna Kusumawati
Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang
Corresponding author: nukedevi@unimus.ac.id*

Riwayat Artikel: Dikirim; Diterima; Diterbitkan

Abstrak

Angka prevalensi penyakit kanker di Jawa Tengah saat ini mencapai estimasi sekitar 68.638 jiwa. (Profil Prop Jateng, 2018). Sedangkan data di Kota Semarang kanker serviks tahun 2018 yang mencapai 406 kasus. Deskriptif dengan 28 responden wanita yang ada di Lapas Wanita Bulu Semarang. wanita peserat pemeriksaan IVA Test sebanyak 28 orang sebagian besar responden peserta test IVA adalah termasuk wanita yang aktif secara seksual yaitu berusia 20 – 35 tahun sebanyak 16 responden (57%) dan dari 28 Wanita yang mengikuti pemeriksaan IVA Test yang mengalami Positif Lesi Pra Kanker sejumlah 9 peserta (32%) sedangkan wanita dengan IVA Test yang negatif sejumlah 19 peserta (68%). Upaya untuk mengurangi jumlah angka kejadian kanker serviks salah satunya adalah dengan pemeriksaan IVA Test. Pemeriksaan ini sangat mudah dan sangat murah serta langsung dapat diketahui jika terdapat tanda-tanda adanya lesi yang kurang sehat.

Kata kunci: IVA Test, deteksi dini, lesi pra kanker

Abstract

Background: The prevalence of cancer in Central Java currently reaches an estimated 68,638 people. (Profile of Central Java Prop, 2018). While the data in the city of Semarang in 2016 cervical cancer reached 406 cases. Method: Descriptive with 28 female respondents in Bulu Women's Lapas Semarang. Results: 28 women who participated in the IVA Test were mostly respondents who were included in the IVA test, including women who were sexually active, aged 20 - 35 years, with 16 respondents (57%) and of 28 women who took the IVA Test who experienced Positive Pre-Lesions Cancer was 9 participants (32%) while women with negative IVA Test were 19 participants (68%). Conclusion: One of the efforts to reduce the number of cervical cancer incidence is by examining IVA Test. This examination is very easy and very inexpensive and can immediately be identified if there are signs of an unhealthy lesion.

Keywords: IVA Test, early detection, pre-cancer lesions

PENDAHULUAN

Organisasi kesehatan dunia (WHO) mencatat terdapat 15.000 kasus kanker serviks pertahun ditemukan di Indonesia, dan sekitar 70% jumlah penderita yang datang ke rumah sakit sudah pada stadium lanjut atau yang di kategorikan sudah parah. Sementara di Indonesia sendiri, angka penyakit kanker berada di angka 136,2 per seratus ribu penduduk. Ini membuat Indonesia berada di urutan ke delapan di Asia Tenggara dan urutan 23 di Asia.

Menurut data Riset Kesehatan Dasar 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi tumor atau kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per seribu penduduk di 2013 menjadi 1,79 per seribu penduduk di 2018. Angka prevalensi penyakit kanker di Jawa Tengah saat ini mencapai estimasi sekitar 68.638 jiwa. (Profil Prop Jateng, 2018). Sedangkan data di Kota Semarang kanker serviks tahun 2018 yang mencapai 406 kasus. (DKK Kota Semarang, 2018). Hampir semua (99%) kanker serviks disebabkan oleh infeksi *human papiloma virus* (HPV).



Infeksi *human papiloma virus* sangat mudah terjadi. Diperkirakan tiga per empat dari jumlah orang yang pernah melakukan hubungan seks. (Romauli, 2009). World Health Organization (WHO) telah merekomendasikan skrining kanker serviks dengan menggunakan Inspeksi Visual Asetat (IVA) sejak tahun 2002. IVA direkomendasikan oleh WHO sebagai salah satu cara skrining kanker serviks yang tepat untuk negara yang sedang berkembang dengan sumber daya yang terbatas.

Namun pelaksanaan IVA belum berjalan seperti yang diharapkan. Hal ini berdampak pada kasus kematian akibat kanker serviks yang melonjak tajam jumlah data pengidap kanker tahun 2016 ada 17,8 juta jiwa dan tahun 2017 menjadi 21,7 juta jiwa dan mengakibatkan 92 ribu angka kematian penderita kanker serviks pertahun, Indonesia menempati posisi ke dua dari seluruh dunia dan posisi pertama di Asia (Dinkes, 2017).

Lapas Wanita Bulu, Semarang merupakan lembaga Pemasyarakatan Kelas II.A Wanita Semarang. Dalam sejarah berdirinya Lapas kelas II A Semarang telah dibangun sejak jaman penjajahan Belanda tepatnya pada tahun 1984 dan dikenal dengan nama Penjara Wanita Bulu dengan sistem kepenjaraan. Perubahan terakhir menjadi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang sampai sekarang dibawah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM. Memilih Lapas Wanita Bulu untuk diberikan Edukasi Kesehatan tentang Kanker Serviks dan pencegahannya dengan tes IVA adalah merupakan rendahnya pengetahuan penghuni wanita lapas Bulu Wanita Semarang sehingga bisa meningkatkan pemahaman serta mengetahui dampak sejauh mana Kanker Servik ada di Lapas Bulu Wanita Semarang.

Pemeriksaan IVA merupakan bentuk deteksi dini kanker serviks yang menjadi salah satu benefit program promotif preventif dalam Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS). IVA tes merupakan pemeriksaan leher rahim (serviks) dengan cara melihat langsung (dengan mata telanjang) leher rahim setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3-5% (Wijaya Delia, 2010).

Idealnya test ini dilakukan dalam kurun waktu lima tahun sekali. Asam asetat atau dikenal dengan asam cuka berguna mendeteksi kanker serviks secara mudah dan murah. Metode ini sudah dikenalkan sejak 1925 oleh Hans Hinselman dari Jerman, tetapi baru diterapkan sekitar tahun 2005. Cara ini selain mudah dan murah, juga memiliki keakuratan sangat tinggi dalam mendeteksi lesi atau luka prakanker, yaitu mencapai 90% (Romauli, 2010).

Pemeriksaan IVA tes merupakan pemeriksaan skrining alternative dari pap smear karena lebih murah, praktis, sangat mudah untuk dilaksanakan dan peralatan sederhana serta dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan seperti bidan selain dokter obstetri ginekologi.

Kesehatan reproduksi di LAPAS wanita perlu diperhatikan. Karena mereka rentan terhadap kasus kasus penyakit yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi, yang sering ditemukan adalah keputihan patologis yang mempunyai tanda gejala gatal gatal, berbau dan berwarna kekuningan atau hijau pekat . Jika dibiarkan akan sangat berbahaya dan dalam jangka waktu lama akan menyebabkan kanker terutama kanker leher Rahim. Banyak faktor penyebab diantaranya melalui pakaian dan handuk yang sering kali bergantian, faktor air dan lingkungan di LAPAS juga faktor pengetahuan yang sangat kurang tentang kesehatan reproduksi dan bahaya kangker leher Rahim.

PKBI Jawa Tengah dan Program Studi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang melakukan pengabdian masyarakat dengan melakukan penyuluhan dan dilanjutkan dengan pemeriksaan IVA pada Lapas Bulu Wanita Semarang pinggiran ini dengan harapan setelah dilakukan hal ini maka akan dapat memberikan informasi kepada masyarakat lain dalam hal kesehatan reproduksi dan mengajak masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan cara melakukan pemeriksaan IVA tes. Tujuan Penelitian adalah Melakukan pelayanan kesehatan reproduksi bagi perempuan dengan deteksi dini lesi pra kanker.



METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita yang mengikuti pemeriksaan IVA Test. Besarnya sampel yang diteliti sampel total atau sampel jenuh sebanyak 51 wanita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari kegiatan penelitian 5 April 2019 adalah :

1. Usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Wanita Peserta IVA Test

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 20	1	0,4
2	21-35	16	57
3	>35	11	39
Jumlah		28	100 %

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden peserta test IVA adalah termasuk wanita yang aktif secara seksual yaitu sebanyak 16 responden (57%). Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

2. Hasil Pemeriksaan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Pemeriksaan IVA Test

No	Hasil	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Positif	9	32
2	Negatif	19	68
Jumlah		28	100 %

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 28 Wanita yang mengikuti pemeriksaan IVA Test yang mengalami Positif Lesi Pra Kanker sejumlah 9 peserta (32%) sedangkan wanita dengan IVA Test yang negatif sejumlah 19 peserta (68%).

Deteksi dini kanker leher rahim dilakukan oleh tenaga kesehatan yang sudah dilatih dengan pemeriksaan leher rahim secara visual menggunakan asam asetat yang sudah di encerkan, berarti melihat leher rahim dengan mata telanjang untuk mendeteksi abnormalitas setelah pengolesan asam asetat 3-5%. Daerah yang tidak normal akan berubah warna dengan batas yang tegas menjadi putih (*acetowhite*), yang mengindikasikan bahwa leher rahim mungkin memiliki lesi prakanker.

Tes IVA dapat dilakukan kapan saja dalam siklus menstruasi, termasuk saat menstruasi, dan saat asuhan nifas atau paska keguguran. Pemeriksaan IVA juga dapat dilakukan pada perempuan yang dicurigai atau diketahui memiliki ISR/IMS.

Peserta yang IVA Test positif dianjurkan untuk dirujuk oleh dokter umum, dokter spesialis obstetri dan ginekologi atau konsultan onkologi ginekologi. Elektrokauterisasi, LEEP/LLETZ dilakukan oleh dokter spesialis obstetri dan ginekologi atau konsultan onkologi ginekologi.

Pencegahan pada Kanker Serviks Upaya pencegahan yang paling utama adalah menghindarkan diri dari faktor risiko seperti: (1) Penggunaan kondom bila berhubungan seks dapat mencegah penularan penyakit infeksi menular seksual, (2) Menghindari merokok, kandungan nikotin dalam rokok pun dapat mengakibatkan Kanker serviks, (3) Menghindari mencuci vagina dengan anti septik tidak dilakukan secara rutin, kecuali bila ada indikasi



infeksi yang membutuhkan pencucian dengan antiseptik. Obat tersebut dapat membunuh kuman, termasuk kuman bacillus doederlain di vagina yang mempertahankan pH vagina, (4) Jangan pernah menaburi talk pada vagina yang terasa gatal atau kemerahan, dikhawatirkan serbuk talk tersebut akan terserap masuk ke dalam vagina dan lama kelamaan berkumpul kemudian mengendap menjadi benda asing yang bisa berubah menjadi sel kanker, (5) Diet rendah lemak. Diketahui bahwa timbulnya kanker berkaitan erat dengan pola makan, lemak memproduksi hormon estrogen, dan endometrium yang sering bersinggungan dengan hormon estrogen mudah berubah menjadi kanker, (6) Memenuhi kecukupan gizi tubuh terutama betakaroten, vitamin C, dan asam folat. Ketiga zat ini dapat memperbaiki dan memperkuat mukosa kanker serviks. Oleh karena itu, rajinlah mengkonsumsi wortel, buah-buahan yang mengandung vitamin C dan makanan hasil laut, (7) Hubungan seks terlalu dini, idealnya hubungan seks dilakukan setelah perempuan benar-benar matang. Ukuran pematangan bukan hanya dilihat dari datangnya menstruasi, tetapi juga bergantung pada pematangan sel-sel mukosa yang terdapat di selaput kulit bagian dalam rongga tubuh. Sel-sel mukosa akan matang setelah perempuan berusia 20 tahun ke atas, maka hendaknya perempuan yang berumur di bawah 16 tahun tidak melakukan hubungan seks, meskipun sudah menikah, (8) Menghindari berganti-ganti pasangan karena berisiko kemungkinan tertularnya penyakit kelamin semakin besar, (9) Penggunaan estrogen, risiko terkena kanker serviks juga dialami oleh perempuan yang terlambat menopause. Sebab rangsangan terhadap endometrium lebih lama, sehingga endometrium sering terkena estrogen dan kemungkinan munculnya kanker rahim, (10) Sosial Ekonomi, masalah Kanker serviks banyak dijumpai pada golongan sosial ekonomi rendah, hal ini karena faktor sosial ekonomi ada kaitannya dengan gizi dan imun tubuh.

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan non formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO (*World Health Organization*) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri (Wawan, 2010).

KESIMPULAN

Upaya untuk mengurangi jumlah angka kejadian kanker serviks salah satunya adalah dengan pemeriksaan IVA Test. Pemeriksaan ini sangat mudah dan sangat murah serta langsung dapat diketahui jika terdapat tanda-tanda adanya lesi yang kurang sehat.

Pemeriksaan ini hanya bisa dilakukan oleh tenaga medis yang sudah mengikuti pelatihan IVA. Pemeriksaan IVA dilakukan minimal 1 tahun sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes, RI. 2008. Skrining Kanker Leher Rahim dengan Metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Health Technology Assesment Indonesia.
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2018. *Profil Kesehatan Kota Semarang* [internet]http://www.dinkes-kotasemarang.go.id/?p=halaman_mod&jenis=profil
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Dinkes Prov jateng.



- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2010. Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim Stat. Nomor 796/Menkes/SK/VII/2010.
- Novel S.Sinta dkk. 2010. Kanker Serviks dan Infeksi Human Pappilomavirus (HPV). Jakarta : Javamedia Network.
- Suparyanto. 2011. <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2011/04/deteksi-kanker-servik-dengan-metode-iva.html>
- Sukaca E. Bertiani. 2009. Cara Cerdas Menghadapi KANKER SERVIK (Leher Rahim). Yogyakarta: Genius Printika
- Wijaya Delia. 2010. Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Servik. Yogyakarta : Sinar Kejora
- World Health Organization. 2006. Comprehensive Cervical Cancer Control. A Guide to Essential Practice. Geneva: WHO.
- Yayasan Kanker Serviks Cabang Jawa Timur. 2014. *Deteksi Kanker Serviks Dengan Metode IVA Test*: <http://ykicabjatim.blogspot.com/> diakses tanggal 16 Juni 2015
- Mustika D.N. Pemeriksaan IVA pada PMSEU di Kota Semarang. Jurnal Pengabdian

